



Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel *Moderating* Study Kasus Auditor BPK Perwakilan KEPRI

Mulyadi Dwi Hariyanto

Program Pasca Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam

Faris Ramadhan

Program Pasca Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam

Korespondensi penulis: mulyadidwi@univbatam.ac.id

Abstract: *This study investigates the influence of competency and independence against the quality of audit and also examines whether competency and independence moderated by auditor ethics influence the audit quality, remember both of those are important to result in good audit quality. The result indicates that the independent variable competency affected audit quality significantly and the independent variable that independency affected audit quality but not significantly. Besides that, this research found that the interaction between competency and auditor ethics and also the interaction between independence and auditor ethics have a significant effect on the quality of audit. The conclusion obtained is competency, the interaction between competency and ethics, and also the interaction between independence and ethics that influence the audit quality significantly. and independent variable that independency effected audit quality but not significantly, For future research expected can use other moderating variables influencing independence, competency, and also audit quality.*

Keywords: *competency, independence, ethic, audit quality*

Abstrak: Penelitian ini menelusuri pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, serta memeriksa pengaruh kompetensi dan independensi melalui variabel moderator yaitu etika auditor terhadap kualitas audit, mengingat kedua hal tersebut sangatlah penting untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan variabel independen yaitu Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit tetapi tidak signifikan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi antara kompetensi dan etika auditor serta interaksi antara independensi dan etika auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Kesimpulan yang didapat menyatakan bahwa kompetensi, interaksi antara kompetensi dan etika auditor, serta interaksi antara independensi dan etika auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, dan independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit tetapi tidak signifikan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel moderasi yang lain yang mungkin akan memberikan pengaruh pada independensi, kompetensi, serta kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 2005).

Received November 05, 2023; Accepted Desember 05, 2023; Published Desember 31, 2023

* Mulyadi Dwi Hariyanto, mulyadidwi@univbatam.ac.id

Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Menurut Alim, dkk (2007) Kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan, mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia sehingga membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan.

Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki auditor. *AAA Financial Accounting Commite* dalam Christiawan (2004) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Trotter (2004) dalam Saifuddin (2008) mendefinisikan bahwa orang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Untuk dapat memiliki keterampilan, seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2009).

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat. Sikap mental independen auditor menurut masyarakat inilah yang tidak mudah diperoleh olehnya.

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Payamta (2006) menyatakan bahwa berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka

syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) objektivitas, (3) independen, (5) kepercayaan, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika.

DeAngelo (1981 dalam Elfarini 2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (dalam Deis dan Giroux, 1992). Deis dan Giroux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Penelitian mereka bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu dari faktor kemampuan teknis atau keahlian (*expertise*) dan faktor independensi auditor.

Penelitian ini mencoba mengevaluasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, serta melihat efek yang ditimbulkan etika auditor sebagai variabel moderator yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah, hubungan antara kompetensi, independensi, serta kualitas audit.

LANDASAN TEORI KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling dan Ng dalam Mardiyah (2005) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misal kreditur) selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut, prinsipal dapat menilai kinerja manajemen. Namun yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya, maka diperlukan pengujian dan dalam hal itu pengujian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor independen.

Kompetensi

Lee dan Stone dalam Efendy (2010) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Sedangkan menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Alim, dkk (2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif- motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Independensi

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk tidak jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2006). Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Menurut Donals dan William (1982) dalam Harhinto (2004) independensi auditor independen mencakup dua aspek, yaitu :

- a. Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.
- b. Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa auditor independen bertindak bebas atau independen, sehingga auditor harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan masyarakat meragukan kebebasannya. Menurut Supriyono (1988) dalam Elfarini (2007) meneliti 6 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu: (1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Jasa-jasa lainnya selain jasa audit, (3) Lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, (4) Persaingan antar KAP, (5) Ukuran KAP, dan (6) *Audit fee*.

Lama Hubungan dengan Klien (*Audit Tenure*)

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.O6/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama.

Independensi Pelaksanaan Pekerjaan & Tekanan dari Klien

Auditor dalam pelaksanaan pekerjaan menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan.

Goldman dan Barlev (1974) dalam Harhinto (2004) berpendapat bahwa usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Klien dapat dengan mudah mengganti auditornya dibandingkan bagi auditor untuk mendapatkan sumber *fee* tambahan atau alternatif sumber lain (Nichols dan Price, 1976 dalam Hartinto, 2004).

Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi yang dihasilkan. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan. Oleh karena itu, perkerjaan akuntan publik perlu dimonitor dan di audit guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*.

Etika Auditor

Menurut S. Munawir (2004), Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Kode Etik Akuntan Indonesia dapat diartikan :

- 1) Sebagai suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan peraturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat dan akuntan lain sesama profesi.
- 2) Suatu alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Kongres VIII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta pada tahun 1998 terdiri dari (Haryono Yusuf, 2004 : 11) : (1)Prinsip Etika (2)Aturan Etika (3) Interpretasi Etika

Prinsip Etika memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etika yang mengatur pelaksanaan pemberi jasa profesional oleh anggota. Prinsip Etika disahkan oleh Kongres dan berlaku bagi seluruh anggota, sedangkan Aturan Etika disahkan oleh Rapat Anggota Himpunan dan hanya mengikat Anggota Himpunan yang bersangkutan.

Kualitas Audit

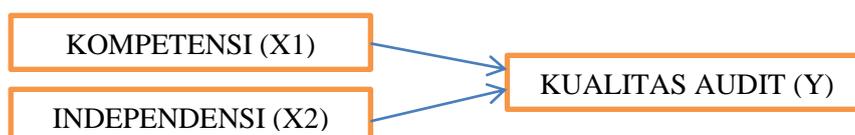
Pengertian audit menurut Mulyadi (2009) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) dalam Haryono Yusuf (2004) adalah “Pengauditan adalah suatu proses sistimatis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi- asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat digambarkan suatu model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian Model 1.



Gambar 2. Model Penelitian Model 2.



Gambar 3. Model Penelitian Model 3.



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
- H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
- H3: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
- H4: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan sebab dan akibat (*causal*) karena menelusuri pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderator yang mungkin akan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di BPK Kepulauan Riau yang berada di Batam. Sedangkan sampel yang dalam penelitian ini disebut responden adalah auditor yang memiliki posisi sebagai junior dan senior auditor yang aktif melakukan audit dan bekerja di BPK Kepulauan Riau yang berada di Batam. Jumlah responden seluruhnya adalah 45 orang auditor yang bekerja di BPK KEPRI waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan Mei 2014

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode penelitian dimana peneliti mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner kepada para responden yang menjadi subjek penelitian

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yaitu kompetensi dan independensi, satu variabel dependen yaitu kualitas audit, dan satu variabel moderator yaitu etika auditor. Secara operasional, variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor (KO)

Peneliti menggunakan dua dimensi kompetensi auditor dari Alim *et al.* (2007) yaitu pengalaman dan pengetahuan. Peneliti menggunakan 13 pernyataan dalam kuisisioner dengan indikator sebagai berikut: (1) Jumlah klien yang diaudit, (2) Jenis perusahaan yang pernah diaudit, (3) Pengetahuan mengenai prinsip akuntansi, (4) Pengetahuan mengenai jenis industri klien, (5) Pendidikan strata dan pelatihan khusus, dan (6) Keahlian khusus yang dimiliki auditor. Semua item pernyataan diukur pada skala Likert 1 sampai 4.

2. Independensi Auditor (IN)

Peneliti menggunakan tiga dimensi independensi auditor yang digabungkan dari penelitian Alim *et al.* (2007), Kusharyanti (2003), dan Shockley (1981) dalam Alim *et al.* (2007) Peneliti menggunakan 7 pernyataan dalam kuisisioner dengan indikator - indikator sebagai berikut: (1) Hubungan dengan Klien terdiri dari 3 pernyataan (2) Independensi Pelaksanaan Pekerjaan terdiri dari 2 pernyataan, (3) Keahlian Khusus terdiri dari 2 pernyataan. Semua item pernyataan diukur pada skala Likert 1 sampai 4.

3. Etika Auditor (ET)

Variabel Etika Auditor diukur menggunakan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian Alim *et al.* (2007) terdiri dari 13 pernyataan yaitu dengan indikator sebagai berikut : (1) Tanggung Jawab Profesi Auditor terdiri dari 5 pernyataan (2) Integritas terdiri dari 4 pernyataan (3) Objektivitas terdiri dari 4 pernyataan dan pernyataan tersebut diukur pada skala Likert 1 sampai 4

4. Kualitas Audit (KA)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable dependen adalah kualitas audit. Kualitas audit diukur sesuai dengan penelitian Alim *et al.* (2007) terdiri dari 12 pernyataan dengan indikator-indikator yaitu: (1) Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit terdiri dari 6 pernyataan (2) Kualitas laporan hasil audit terdiri dari 6 pernyataan. Dari dua indikator tersebut, maka dikembangkan 12 pernyataan. Semua item tersebut diukur pada skala Likert 1 sampai 4.

Pengukuran Variabel

Analisis data dimulai dengan menguji validitas dan reliabilitas kuisioner. Uji validitas adalah pengujian atas relevansi suatu indikator dalam mengukur variabel, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dengan menggunakan model *Cronbach Alpha*. Uji pra kuisioner disebarkan kepada 45 responden. Selanjutnya, untuk dapat melakukan analisis Regresi Berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik Model regresi yang baik harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 bagian pengujian yakni normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. (Imam Ghazali, 2006: 95-147).

Model Regresi Linier Ganda

Model dalam penelitian ini adalah:

$$KA = a + b_1KO + b_2IN + b_3(KO.ET) + b_4(IN.ET) + e \dots$$

Dimana:

KA = Kualitas Audit,

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

KO = Kompetensi auditor,

IN = Independensi auditor

(KO.ET) = Interaksi perkalian antara Kompetensi dan Etika auditor

(IN . ET) = Interaksiperkalian antar Independensi dan Etika Auditor

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian dan Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Kepulauan Riau terdiri dari 45 orang Auditor Junior dan Senior yang aktif melakukan audit di tahun 2014.

Uji Validitas, Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Rentang Korelasi (r)	Nilai Probabilitas ditetapkan 0,05	Ket
Kompetensi	Terkecil : 0.437 Terbesar : 0.723 (positif)	0,003 < 0,05 0,000 < 0,05	Valid valid
Independensi	Terkecil : 0.573 Terbesar : 0.737 (positif)	0,000 < 0,05 0,000 < 0,05	Valid valid
Etika Auditor	Terkecil : 0.475 Terbesar : 0.808 (positif)	0,001 < 0,05 0,000 < 0,05	Valid valid
Kualitas Audit	Terkecil : 0.495 Terbesar : 0.788 (positif)	0,001 < 0,05 0,000 < 0,05	Valid valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Probabilitas (<i>Cronbach's Alpha</i>) 0,05	Ket
Kompetensi	0,872	> 0,06	Reliable
Independensi	0,772	> 0,06	Reliable
Etika Auditor	0,893	> 0,06	Reliable
Kualitas Audit	0,889	> 0,06	Reliable

Dalam penelitian ini, Uji asumsi klasik dilakukan atas 2 variabel independen yaitu: Kompetensi Auditor (KO) dan Independensi Auditor (IN), dan satu variabel moderating yaitu Etika Auditor (ET) juga interaksi antara variabel independen dengan variabel moderator yaitu Kompetensi*Etika Auditor (KO.ET) dan Independensi*Etika Auditor (IN.ET), serta 1 variabel dependen yaitu Kualitas Audit (KA). Dalam penelitian ini, model lolos dari uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Uji Hipotesis 1 dan Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tampilan output *model summary* pada tabel, besarnya nilai *adjusted R2* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,20 Nilai ini menunjukkan bahwa 20,% variasi kualitas audit (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu kompetensi (X₁), dan Independensi (X₂) sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model, dan *Standard Error of Estimate* (SEE) 3,741 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Anova atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,316 dengan tingkat signifikansi 0,004. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dapat dikatakan bahwa X₁ dan X₂ secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	17.360	7.819		2.220	.032
kompetensi	.466	.144	.457	3.235	.002
independensi	.150	.308	.069	.487	.629
a. Dependent Variable: kualitas audit					

Variabel Kompetensi (X₁) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,466 dengan tingkat signifikansi 0,002 < (0,05). Variabel independensi (X₂) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,150 dengan tingkat signifikansi 0,629 > (0,05).

Dari hasil uji t diatas dapatlah dibuat Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 17.360 + 0,466 X_1 + 0,150 X_2 + e$$

Pada model regresi ini nilai konstanta yang tercantum sebesar 17.360 dapat diartikan variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata – rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan kualitas audit sebesar 17.360 satuan.

Nilai besaran koefisiensi regresi b₁ sebesar 0,466 dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel kompetensi (X₁) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika kompetensi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditot juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,466 satuan.

Nilai besaran koefisiensi regresi b_2 sebesar 0,150 dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel Independensi (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika Independensi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditot juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,150 satuan.

Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tampilan output *model summary* pada tabel, besarnya nilai *adjusted R2* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,292 Nilai ini menunjukkan bahwa 29% variasi kualitas audit (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu : Kompetensi (X_1), Etika Auditor (X_3) dan moderat1 = (Kompetensi *etika auditor) sedangkan sisanya 71% dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model, dan *Standard Error of Estimate* (SEE) 3,508.

Uji Anova atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 10,057 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dapat dikatakan bahwa X_1 , X_3 , dan moderat1 (Kompetensi *etika auditor) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	25.101	5.532		4.538	.000
kompetensi	-.010	.240	-.010	-.043	.966
moderat1	.009	.004	.578	2.454	.018

a. Dependent Variable: kualitas audit

Variabel Kompetensi (X_1) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi $0,966 > (0,05)$. Variabel moderat 1 ($X_1 * X_3$) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < (0,05)$. Variabel moderat1 yang merupakan interaksi antara X_1 dan X_3 signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (Moderat1) merupakan variabel *moderating*.

Dari hasil uji t diatas dapatlah dibuat Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2(X_1 * X_3) + e$$

$$Y = 25.101 - 0,010 X_1 + 0,009 (X_1 * X_3) + e$$

Pada model regresi ini nilai konstanta yang tercantum sebesar 25.101 dapat diartikan variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata – rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan kualitas audit sebesar 25.101 satuan.

Nilai besaran koefisiensi regresi b_1 sebesar -0,010 dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel kompetensi (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika kompetensi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditot juga akan mengalami penurunan sebesar -0,010 satuan.

Nilai besaran koefisiensi regresi b_2 sebesar 0,009 dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa interaksi dari variabel moderat 1 ($X_1 * X_3$) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel interaksi dari ($X_1 * X_3$) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditot juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 satuan.

Uji Hipotesis 4

Berdasarkan tampilan output *model summary* pada tabel, besarnya nilai *adjusted R2* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,164 Nilai ini menunjukkan bahwa 16% variasi kualitas audit (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu : Independensi (X_2), Etika Auditor (X_3) dan moderat 2 = (Independensi *etika auditor) sedangkan sisanya 84% dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model, dan *Standard Error of Estimate* (SEE) 3,811

Uji Anova atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 10,057 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kompetensi mengalami peningkata sebesar satu satuan, kualitas auditot juga akan mengalami penurunan sebesar - 0,795 satuan.

Nilai besaran koefisiensi regresi b_2 sebesar 0,020 dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa interaksi variabel moderat 2 ($X_2 * X_3$) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika interaksi dari variabel ($X_2 * X_3$) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditot juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 satuan.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38.027	7.683		4.950	.000
independensi	-.795	.517	-.364	-1.538	.132
moderat2	.020	.007	.693	2.927	.005
a. Dependent Variable: kualitas audit					

Variabel Independensi (X_2) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,795 dengan tingkat signifikansi $0,132 > (0,05)$. Variabel moderat 2 ($X_2 * X_3$) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,020 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < (0,05)$. Variabel moderat2 yang merupakan interaksi antara X_2 dan X_3 signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (Moderat 2) merupakan variabel *moderating*.

Dari hasil uji t diatas dapatlah dibuat Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_2 + b_2(X_2 * X_3) + e$$

$$Y = 38.027 - 0,795 X_2 + 0,020 (X_2 * X_3) + e$$

Pada model regresi ini nilai konstanta yang tercantum sebesar 38.027 dapat diartikan variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata – rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan kualitas audit sebesar 38.027 satuan.

Nilai besaran koefisiensi regresi b_1 sebesar -0,795 dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel Independensi (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y).

Pembahasan Hipotesis I

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Dengan melihat table 4.8 dimana nilai uji t sebesar : 3.235 dengan Sig- 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti variabel kompetensi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) dikarenakan nilai Sig-t $< 0,05$ yaitu sebesar 0,002. Hasil ini berarti tolak H_0 dan menerima H_a dengan hipotesis 1 yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit yang baik dapat dihasilkan dari auditor yang memiliki kompetensi

yang baik pula. Kompetensi sendiri terdiri dari dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan yang terus dibaharui dan ditambah, dapat membantu auditor untuk melaksanakan tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan serta menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat diandalkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Christiawan (2005). Selain pengetahuan, auditor juga membutuhkan banyak pengalaman kerja dalam bidang audit. Semakin banyak pengalaman kerja auditor dibidang audit, semakin membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan kliennya dikarenakan banyaknya jenis industri, jenis perusahaan, dan berbagai kasus serta penyelesaiannya telah dihadapi oleh auditor tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Ashton (1991) dalam Alim *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman merupakan faktor penting bagi seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan mereka berkaitan dengan pemberian opini audit.

Hipotesis II

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit)

Berdasarkan table 4.8 variabel independensi nilai uji t sebesar : 0.487 positif dan tingkat Signifikan : 0,629 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti variabel Independensi (X_2) memiliki nilai Sig.t : 0,629 yang lebih besar dari ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa independensi (X_2) terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit (KA) namun tidak signifikan. Berarti tolak H_a dan menerima H_o . Tingkat independensi yang tinggi menurut teori akan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kualitas audit, namun dalam penelitian ini sebaliknya hal ini akibat para auditor di BPK perwakilan KEPRI para auditornya banyak yang bermasalah sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak baik dan perlu dipertanyakan atau rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan, bebasnya auditor dari pengaruh siapapun, membuat auditor bebas memutuskan apa yang akan dilakukannya, sehingga seringkali auditor bertindak kurang hati-hati, tidak memperhatikan arahan dari manajemen atau supervisor audit, atau bahkan tidak melaksanakan semua prosedur audit ketika diberikan waktu yang singkat dalam melakukan proses audit pada suatu klien.

Hipotesis III

H3: Interaksi Kompetensi dan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel bahwa untuk variabel kompetensi yang diperkuat etika auditor ($X_1 * X_3$) / (KO*ET) memiliki nilai uji t sebesar 2.454 dengan tingkat Signifikan. 0.018 yang lebih kecil dari (< 0.05 .) Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperkuat etika auditor (KO.ET) atau variabel moderat1 terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit (KA). Berarti tolak H_0 dan menerima Hipotesis alternatif (H_a). Dan variabel Etika auditor (X_3) disebut sebagai variabel *moderating*. Walaupun kompetensi merupakan hal yang penting untuk dimiliki seorang auditor, namun dengan tingkat kompetensi yang tidak terlalu tinggi, selama auditor tersebut tetap bekerja dengan memperhatikan etika profesional yang mengikatnya, ia tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang sama baiknya, bahkan lebih baik dibanding auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dalam hal pengalaman maupun pengetahuan, cenderung memiliki sikap egois yang tinggi pula, sehingga dalam melaksanakan proses audit, ia seringkali mengabaikan SOP yang harus dilakukan, bahkan bersikap kurang hati-hati, sehingga akhirnya kualitas audit yang dihasilkan pun tidak baik.

Hipotesis IV

H4: Interaksi Independensi dan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan table 4.14 hasil uji t sebesar :2,927 dengan nilai Signifikan : 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti interaksi antara variabel independensi dan etika auditor ($X_2 * X_3$) / (IN.ET) Berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit) dikarenakan nilai Sig-t $< 0,05$ yaitu sebesar 0,005, berarti terima H_a dan tolak H_0 . Dan variabel Etika auditor (X_3) disebut sebagai variabel *moderating*. Variabel independensi ketika berdiri sendiri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dalam hipotesis 2, namun bila diinteraksikan dengan etika auditor justru hasilnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit hal ini terjadi karena para auditor di BPK KEPRI akan merasa takut dengan aturan atau etika yang ditetapkan untuk menghindari hukuman dan sanksi pemecatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating yang dilaksanakan oleh para auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Propinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Auditor sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas.
2. Independensi Auditor sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi tidak signifikan.
3. Interaksi Kompetensi dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Interaksi Independensi Auditor dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Bahwa dalam penelitian ini variabel etika auditor disebut sebagai variabel moderating.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang diambil masih terlalu sedikit dibanding populasi yang ada dikarenakan waktu pengambilan sampel bertepatan dengan jadwal kerja auditor yang sangat padat di awal tahun.
2. Penelitian hanya menggunakan variabel etika auditor sebagai variabel moderator dalam melihat pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, padahal masih banyak variabel lainnya yang dapat dijadikan variabel moderator dalam meneliti hubungan ketiganya.
3. Penelitian dilakukan antara bulan Maret-Mei 2014, yang pada saat itu sedang berlangsungnya proses audit BPK untuk anggaran 2013. Maka jawaban responden cenderung di bawah tekanan fisikis, sehingga jawaban yang dipilih hampir semuanya kearah positif atau dalam hal ini para *auditee* mengisi kuesioner sangat subjektif tidak objektif

SARAN

1. Waktu penelitian dilapangan sebaiknya dilakukan pada bulan setelah proses audit BPK selesai dilaksanakan pada setiap kabupaten, kota dan provinsi yaitu

diperkirakan pada pertengahan tahun.

2. Penelitian selanjutnya mengeksplorasi hasil penelitian dengan melakukan penelitian kualitatif terhadap responden, dengan melakukan wawancara atau interview langsung kepada para auditor dan tim audit BPK berinteraksi dalam pelaksanaan proses audit.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan uji beda pada jawaban kuesioner yang diisi oleh auditor pemerintah, dalam hal ini tim audit BPK (*selfrating scale*) dan kuesioner yang diisi oleh *auditee* berkaitan dengan atribut kualitas audit yang dihubungkan dengan kualitas audit yang dirasakan para *auditee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fatma Lubis., USU Press 2012. Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2008), *Jasa Audit dan Assurance :Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Pearson Education International, Salemba Empat
- Ardini, Lilis. 2010. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Ekonomi*.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan kompetensi Terhadap Kualitas Audit”.
- Christiawan, Y.J. (2004), Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4, No. 2, November 2002, Hal 79-92.
- Dewiyanti, Silvia. 2004. “Analisis Pengaruh Kualitas Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik.” Tesis Tidak dipublikasikan, Program Pasca
- Faisal dan Nardiyah. 2012. Pengaruh kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Imam. 2004. “Pengaruh Kualitas Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Kepuasan Klien.” *Tesis Tidak dipublikasikan*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Hanny, dkk. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Penelitian*. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.

- Heryandi Prabowo. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Persepsi Auditor di Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Indah S.N. (2010), Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang), Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Irawati, Nur. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- izarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti (2007), Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Marsellia. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit.
- Muh. Taufik efendy. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis*. Program Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Nugrahaningsih, P. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi. *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*
- Nungky Nurmalita Sari. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Purnamasari, V. 2006. Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Anteseden Independensi dan Perilaku Etis Auditor, *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Sari, Ricca Rosalina. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*.
- Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Elisha Muliani Singgih, Icuk Rangga Bawono (2010), Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP Big Four di Indonesia), Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 2010